

EKSISTENSI PANCASILA DALAM MENGHADAPI PERMASALAHAN KARAKTER BANGSA

Anisah Satya Ningrum¹, Nur Rahmawati Dewi², Yunia Fauziah Nur Rahmat³

^{1,2,3} Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia
e-mail: ¹satyaningrum25@gmail.com, ²nurdewi817@gmail.com, ³rahmtyunia@gmail.com

Abstrak

Permasalahan karakter bangsa terlihat sudah semakin jauh dari nilai-nilai Pancasila yang disebabkan karena pengaruh perkembangan zaman dan globalisasi. Sebagai warga negara Indonesia sudah sepatutnya menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang dijadikan sebagai ideologi negara dan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mengatasi permasalahan karakter bangsa. Metode penelitian pada artikel ini menggunakan analisis studi pustaka dengan mengumpulkan sumber data penelitian yang diambil dari jurnal, buku atau sumber lainnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pancasila dapat membentuk karakter bangsa melalui penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan maraknya permasalahan pada karakter bangsa yang terjadi saat ini, penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi solusi untuk dapat meningkatkan moral dan nilai luhur bangsa melalui pemahaman dan pengimplementasian pada setiap diri bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Pancasila, Karakter, Eksistensi, Moral

Abstract

The problem of national character is seen to be getting further away from Pancasila values due to the influence of the times and globalization. As an Indonesian citizen, it is appropriate to uphold the values contained in Pancasila which is used as the state ideology and has an important role in the formation of the character of the Indonesian nation. This study aims to determine the application of Pancasila values in overcoming problems of national character. The research method in this article uses literature analysis by collecting research data sources taken from journals, books or other sources. The results of this study indicate that Pancasila can shape the character of the nation through the application of the values contained therein. With the current problems with national character, the application of Pancasila values is a solution to be able to improve the morals and noble values of the nation through understanding and implementing them in every Indonesian nation.

Keywords: Pancasila, Character, Existence, Morale

PENDAHULUAN

Permasalahan karakter atau moral yang terjadi sekarang ini, jauh lebih banyak terjadi dibandingkan dengan masalah-masalah karakter atau moral pada masa-masa sebelumnya. Persoalan karakter ini menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama karena negara ini bisa dianggap mengalami krisis karakter bangsa. Krisis ini ditandai dengan meningkatnya pergaulan seks bebas, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, maraknya kekerasan anak-anak dan remaja, tawuran antar kampung dan sekolah serta perilaku pejabat yang tidak beretika di pemerintahan.

Di lingkungan sosial masih sering kita dapati bahwa sangat krisisnya moral anak bangsa. Mulai dari tutur kata, perilaku, hingga cara berpakaian dapat mengancam kualitas moral anak bangsa, ditambah dengan dampak negatif dari pesatnya globalisasi dan teknologi menjadi salah satu alasan krisisnya moral anak bangsa. Dari pengaruh globalisasi yang menjadikan budaya luar masuk dengan bebas dan dengan mudah dicerna masyarakat tanpa peduli sesuai dengan ideologi negara atau tidak menunjukkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap ideologi

negaranya sendiri. Permasalahan tersebut dikhawatirkan akan menjadikan masyarakat Indonesia lupa akan jati diri bangsanya sendiri.

Dalam ketetapan MPR No./V/MPR/2000 tentang Pemantapan Persatuan dan Kesatuan dan Kondisi Bangsa Indonesia saat ini, ketetapan tersebut menyatakan bahwa nilai-nilai agama dan budaya bangsa tidak lagi dijadikan sumber etika dalam berbangsa dan bernegara oleh sebagian masyarakat, yang pada akhirnya akan melahirkan krisis moral karena kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila di antara masyarakatnya.

Dari pemaparan tersebut, maka kita selaku generasi muda bangsa perlu mempersiapkan diri sebagai warga negara yang menjadikan dasar negara Pancasila sebagai pandangan hidup agar dapat berperilaku sebagai warga negara yang baik (*good citizen*). Generasi muda sebagai *agent of change* sosok yang akan menjadi penerus bangsa seharusnya mempunyai rasa tanggung jawab yang penuh terhadap negerinya dan dapat mencerminkan perilaku warga negara yang baik sesuai nilai-nilai Pancasila.

Kelebihan dari solusi ini adalah selain sesuai dengan fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup yang merupakan prinsip-prinsip dasar yang telah diyakini kebenarannya dan dijadikan pedoman dalam menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan, dari implikasi Pancasila sebagai pandangan hidup, maka Pancasila juga merupakan jiwa dan kepribadian, sekaligus menjadi moral dan karakter bangsa Indonesia. Oleh karena itu, upaya membangun bangsa tidak bisa dilepaskan dari Pancasila yang menurut Notonagoro nilai-nilainya digali dari budaya bangsa Indonesia sendiri. Di samping itu kekurangannya, pemuda zaman sekarang sudah terlalu termakan perkembangan zaman, mereka menganggap Pancasila merupakan suatu yang tidak modern dan sudah memudar seiring waktu. Sehingga sebagian masyarakat belum maksimal dalam penerapan nilai-nilai Pancasila karena masih banyak masyarakat yang kurang mendukung serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penanaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter bangsa.

Pernyataan di atas sesuai dengan penelitian dari (Lestari and Kurnia 2022), bahwa berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui Pancasila selain sebagai dasar negara juga memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter bagi generasi penerus bangsa. Berdasarkan dengan nilai-nilai yang ada pada Pancasila apabila diterapkan maka akan berdampak besar dalam upaya membentuk karakter yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Karena pada dasarnya Pancasila sebagai dasar awal pembentukan karakter pribadi yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Pancasila memiliki sifat subjektif, yang berarti bahwa nilai yang terkandung dalam Pancasila berhubungan dengan yang menggunakan dan menerapkan nilai Pancasila, yaitu bangsa, negara Indonesia, dan masyarakat.

Selain itu, (Dwiputri and Anggraeni, 2021) juga berpendapat bahwa karakter cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yang bersumber dari nilai Pancasila. Dalam pendidikan, nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan melalui pembiasaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dasar Pancasila merupakan fondasi awal dalam membangun karakter pribadi yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia. Maka dari itu Pancasila sebagai kaidah dan falsafah bangsa dalam kehidupan rakyat Indonesia harus diterapkan nilai-nilainya, karena Pancasila berperan sebagai pegangan dasar bagi masyarakat Indonesia dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga merupakan kewajiban bagi warga Indonesia untuk dapat mempelajari Pancasila melalui pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Penelitian selanjutnya (Rachmah, 2013) juga berpendapat bahwa nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa perlu diimplementasikan untuk membangkitkan karakter bangsa yang semakin menurun. Pancasila merupakan refleksi kritis dan rasional sebagai dasar negara dan kenyataan budaya bangsa, dengan tujuan mendapatkan pokok-pokok pengertiannya secara mendasar dan menyeluruh. Pancasila sebagai ideologi baik dalam pengertian ideologi negara atau ideologi bangsa harus dipertahankan. Oleh karena itu perlu dikembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila.

Perbedaan yang dapat dibandingkan dari penelitian-penelitian terdahulu adalah, penelitian terdahulu lebih fokus pada pembentukan karakter pada anak usia sekolah dasar, hal ini memang perlu karena pendidikan sejak sekolah dasar diperlukan untuk karakter anak di masa depan nanti, namun bagaimana dengan karakter para pemuda bangsa yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa tapi krisis akan moral. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana cara mengatasi dan menghadapi permasalahan karakter bangsa khususnya pada generasi muda.

Maka dapat diambil kesimpulan, bahwa betapa pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila sebagai wujud dan karakter bangsa Indonesia itu sendiri sebagai cerminan bentuk warga negara yang baik. Pancasila dijadikan sebagai upaya pembangunan karakter bangsa di masyarakat. Diharapkan dengan memahami dan menghayati eksistensi atau peran Pancasila itu sendiri sebagai dasar negara, ideologi negara, dan pandangan hidup masyarakatnya, dapat menghadapi dan mengatasi permasalahan karakter bangsa dan krisis moral yang sedang terjadi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti mencari dan memahami makna terkait eksistensi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi permasalahan karakter bangsa dan menuliskannya secara deskriptif, yaitu suatu metode dalam penelitian suatu kelompok manusia, objek atau kondisi, sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa yang terjadi sekarang (Subana 2005) dalam (Mutmainah and Dewi 2021). Selanjutnya, dalam pengumpulan data nya peneliti menyusun artikel ini dengan metode studi literatur dimana peneliti menggunakan literatur kepustakaan dengan menganalisis dari sumber data yang relevan berupa buku, artikel, jurnal dan laporan hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh data dan bagaimana pendidikan Pancasila memiliki peranan penting dalam membentuk karakter bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter anak bangsa perlu menjadi perhatian. Karena, hal tersebut akan mempengaruhi segala aspek, mulai dari tutur kata, perilaku, hingga cara berpakaian yang dapat mengancam kualitas moral anak bangsa. Karakter cerdas merupakan sebuah landasan berpikir bagi manusia untuk dapat menjalani kehidupannya secara baik, harmonis, sejahtera yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya melainkan juga untuk bangsa. Menurut Coon (Zubaedi, 2012 dalam Supriyono 2014) mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikis yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak. Menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh (Julaeha 2019), karakter merupakan sifat alami yang ditunjukkan seseorang dalam memberikan respons atau tanggapan terhadap situasi yang dihadapinya secara bermoral. Sedangkan moral sendiri merupakan suatu tuntutan berkelakuan dengan baik yang dipunyai seseorang sebagai moralitas, yang terefleksikan pada cara berpikir, bersikap, dan dalam tingkah laku (Ananda 2017).

Setiap bangsa pasti memiliki karakter sebagai identitas dan jati diri bangsa itu sendiri. Karakter merupakan nilai dasar yang menjadi tolak ukur saat interaksi antar manusia berlangsung, karakter juga digunakan sebagai cara berpikir dan berperilaku tiap individu (Mutmainah and Dewi 2021). Seiring dengan pesatnya perkembangan globalisasi dan teknologi yang masuk dengan bebas dan mudahnya dari luar negeri tanpa kita ketahui bahwa hal tersebut belum tentu sesuai dengan ideologi negara. Hal ini menyebabkan kemerosotan moral anak

bangsa. Sering kita temui perilaku-perilaku buruk yang terjadi di masyarakat contohnya seperti *bullying*, kurangnya toleransi, pelecehan, lemahnya kedisiplinan, kekerasan, pergaulan bebas, tawuran, dan lain sebagainya. Tetapi hal-hal tersebut sudah dianggap menjadi hal yang lumrah di masyarakat.

Dalam ketetapan MPR No./V/MPR/2000 tentang Pemantapan Persatuan dan Kesatuan dan Kondisi Bangsa Indonesia saat ini, ketetapan tersebut menyatakan bahwa nilai-nilai agama dan budaya bangsa tidak lagi dijadikan sumber etika dalam berbangsa dan bernegara oleh sebagian masyarakat, yang pada akhirnya akan melahirkan krisis moral karena kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila di antara masyarakatnya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman tentang eksistensi Pancasila untuk mengatasi permasalahan karakter bangsa agar terciptanya warga negara yang baik.

Pancasila sebagai ideologi negara memiliki peranan penting dalam memberi arah dan landasan bagi tata kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia. Pancasila sebagai pandangan hidup juga memiliki arti sebagai pembangun karakter bangsa sekaligus kepribadian bangsa. Dimana dalam pembentukan karakter bangsa, nilai-nilai dalam Pancasila berpengaruh besar terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagaimana yang telah disampaikan Menteri Pendidikan Nasional, bahwasanya dari awal para pendiri negara atau sering kali disebut *founding fathers* telah menyadari bahwa untuk dapat mewujudkan cita-cita Indonesia maka yang dibangun bukan hanya negaranya saja, tetapi juga bangsanya (Dwiputri and Anggraeni 2021).

Nilai-nilai dalam Pancasila juga dapat dikatakan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia karena sesuai dengan tujuan yang dimiliki bangsa Indonesia. Seperti yang telah disampaikan bahwa nilai Pancasila memiliki fungsi yaitu untuk menjadi landasan, mengarahkan, mengendalikan serta menentukan bagaimana cara berperilaku seseorang untuk berinteraksi antara manusia dengan manusia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila memiliki lima sila dimana setiap butir silanya mengandung maknanya tersendiri yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia (Sulianti, Efendi, and Sa'diyah 2020).

Terdapat pada sila pertama yaitu, Ketuhanan Yang Maha Esa memiliki makna dan arti nilai bahwa sebagai bangsa, kita juga harus melaksanakan kodrat sebagai seorang manusia yaitu taat dan patuh kepada Tuhan. Hal ini menjadi faktor adanya kemerdekaan beragama serta menjalankan kebaikan sesuai dengan ajaran setiap Tuhan yang di percayai masing-masing pemeluk agama. Warga negara bebas menganut dan beribadah sesuai dengan kepercayaan yang dianut.

Sila kedua yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab memiliki makna dan arti nilai bahwa setiap manusia memiliki kedudukan dan hak yang sama. Sebagai seorang manusia tentu harus memiliki adab dalam berpikir, berbicara dan bertindak, dan sebagai warga negara tentu sudah sepatutnya memiliki sikap dan tingkah laku sebagaimana mestinya.

Sila ketiga yaitu Persatuan Indonesia memiliki makna dan arti nilai bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang terdiri dari beberapa pulau, karena hal inilah Indonesia memiliki ragam suku, ras, agama, golongan dan kebudayaan. Indonesia memiliki semboyan yang ada pada lambang negara tepatnya pada ekor burung garuda yang bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika, yang memiliki arti bahwa dalam banyaknya perbedaan yang ada tetapi masih satu kesatuan yaitu bangsa Indonesia. Nilai pada sila ketiga ini harus diterapkan karena akan menimbulkan sikap toleransi.

Sila keempat yaitu, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan memiliki makna dan arti nilai yang berhubungan dengan demokrasi diantaranya adalah musyawarah secara mufakat dengan mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan individu. Serta mendengar dan menghargai pendapat dari orang lain. Bentuk dari demokrasi yaitu setiap orang memiliki hak yang sama, serta memiliki wewenang penuh atas hak asasi yang dimiliki dan memiliki kebebasan dalam menyampaikan pendapat mengenai berbagai hal.

Sila kelima yaitu Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia memiliki makna dan arti nilai bahwa keadilan sosial merupakan cerminan bangsa Indonesia yang mampu bersikap adil dengan memberikan hak yang sama dan mendapat perlindungan serta keadilan sebagai seorang warga negara. Nilai yang terkandung pada sila kelima tentu harus di terapkan agar warga negara mendapatkan keadilan yang sama demi mewujudkan kesejahteraan bersama. Setiap butir sila memiliki makna dan arti nilai yang harus ditanamkan diantaranya, nilai agama, nilai sesuai dengan kaidah sosial, nilai toleransi, nilai kemusyawarahan dan nilai keadilan. Hal ini sesuai dengan dasar dan konsep pendidikan karakter menurut Depdiknas yang memiliki 11 nilai karakter diantaranya adalah ketaqwaan, kejujuran, kedisiplinan, demokratis, adil dan beradab, bertanggung jawab, cinta tanah air atau nasionalisme, orientasi pada keunggulan dan potensi yang dimiliki, gotong royong, menghargai antar sesama, dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Nilai-nilai inilah yang menjadi alasan bahwa Pancasila memiliki peran dalam membentuk karakter bangsa dengan menjadikannya sebagai pedoman (Adha and Susanto 2020). Maka dengan pemahaman eksistensi dan peran Pancasila serta penerapan nilai dari sila-sila Pancasila diharapkan dapat meningkatkan karakter bangsa agar menjadi pribadi

yang berkualitas juga memiliki karakter yang baik sesuai dengan Pancasila sebagai pedoman hidup bernegara.

SIMPULAN

Di dunia modern ini dengan pesatnya globalisasi dan teknologi akan menjadi ancaman bagi moral bangsa. Dari permasalahan tersebut tentunya perlu pemahaman kembali mengenai peran serta eksistensi Pancasila dalam mengatasi permasalahan karakter bangsa. Pancasila sebagai ideologi negara memiliki peranan penting dalam memberi arah dan landasan bagi tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Pancasila memiliki lima sila dimana setiap butir silanya mengandung makna tersendiri yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Dengan penanaman nilai-nilai Pancasila ini diharapkan para generasi penerus bangsa dapat meningkatkan lagi menjaga dan mengamalkannya, agar menjadi pribadi yang berkualitas juga memiliki karakter bangsa yang baik sesuai dengan nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Supriyono. (2014). “Membangun Karakter Mahasiswa Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Resolusi Konflik.” *Edutech* 13 (3): <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3087>.
- Adha, Muhammad Mona, and Erwin Susanto. (2020). “Kekuatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia.” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 15 (01): 121–38. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.319>.
- Ananda, Rizki. (2017). “Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (1): 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>.
- Dwiputri, Fira Ayu, and Dinie Anggraeni. (2021). “Penerapan Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar Yang Cerdas Kreatif Dan Berakhlak Mulia.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (1): 1267–73.
- Julaeha, Siti. (2019). “Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7 (2): 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.
- Lestari, Silvia Oktaviana, and Heri Kurnia. (2022). “Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter.” *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5 (1): 25. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>.
- Mutmainah, Siti Utami, and Dinie Anggraeni Dewi. (2021). “Reaktualisasi Nilai Pancasila Dan Implementasinya Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (2): 611–18. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.396>.
- Rachmah, Huriyah. (2013). “Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila Dan Uud 1945.” *WIDYA Non-Eksakta* 1 (1): 7–14. <http://www.waspada.co.id>.
- Sulianti, Ani, Yusuf Efendi, and Halimatus Sa’diyah. (2020). “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5 (1): 54–65. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp54-65>.